

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Dusun Karanganjir yang terletak di Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Dusun Karanganjir memiliki 2 posyandu yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Kader kesehatan yang tersedia ada 5 kader. Berdasarkan data dari Dusun Karanganjir pada bulan Juli 2011 tercatat ada 33 balita pada usia 1-5 tahun yang tersebar dalam 2 RW dan 4 RT.

2. Karakteristik

Gambaran umum mengenai karakteristik responden yang diambil meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber informasi pengetahuan gizi, dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

a) Karakteristik Ibu balita berdasarkan umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Umur di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman bulan Juli 2011

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	<20 tahun	0	0,0
2	20-35 tahun	23	69,7
3	>35 tahun	10	30,3
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa ibu balita mayoritas berumur 20 tahun sampai 35 tahun, yaitu 31 responden (93,9%) dan tidak ada ibu balita yang berumur < 20 tahun.

b) Karakteristik Ibu balita berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman bulan Juli 2011

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1	SD	0	0,0
2	SLTP	3	9,1
3	SLTA	24	72,7
4	PT	6	18,2
	Jumlah	33	100,0

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu balita berpendidikan SLTA, yaitu 24 responden (72,7%) dan tidak ada ibu balita yang berpendidikan Sekolah Dasar .

c) Karakteristik Ibu balita berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman bulan Juli 2011

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1	IRT	22	66,7
2	PNS	6	18,2
3	Swasta	4	12,1
4	Wiraswasta	1	3,0
	Jumlah	33	100,0

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu balita mayoritas sebagai ibu rumah tangga, yaitu 22 responden (66,7%) dan paling sedikit bekerja wiraswasta, yaitu 1 responden (3,0%).

- d) Karakteristik Ibu balita berdasarkan sumber informasi pengetahuan gizi

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Sumber Informasi
Pengetahuan gizi di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir,
Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman bulan Juli 2011

No	Sumber info	Frekuensi	Prosentase
1	Petugas kesehatan	18	54,5
2	Televisi	7	21,2
3	Teman	1	3,0
4	Pengalaman	1	3,0
5	Media massa	6	18,2
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.4 dapat diketahui sumber informasi pengetahuan gizi mayoritas berasal dari petugas kesehatan, yaitu 18 responden (54,5%) dan paling sedikit memperoleh dari teman dan pengalaman yaitu masing-masing 1 responden (3,0%).

3. Analisis Univariat

- a) Pengetahuan Ibu balita tentang gizi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi di Posyandu
Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman
bulan Juli 2011

No	Tingkat pengetahuan ibu	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	32	97,0
2	Cukup	1	3,0
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		33	100,0

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu balita mempunyai pengetahuan baik, yaitu 32 responden (97,0%) dan tidak ada ibu balita yang mempunyai pengetahuan kurang.

b) Perilaku Pemberian Makanan pada Balita

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Balita dalam Pemberian Makanan pada Balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman bulan Juli 2011

No	Perilaku pemberian makanan pada balita	Frekuensi	Prosentase
1	Mendukung	27	81,8
2	Tidak Mendukung	6	18,2
	Jumlah	33	100,0

Sumber: Data primer, 2011

Dari tabel 4.6 dapat diketahui ibu balita mempunyai perilaku mendukung, yaitu 27 responden (81,8%) dan ibu balita yang mempunyai perilaku tidak mendukung, yaitu 4 responden (12,1%).

4. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perilaku Pemberian Makanan pada Balita

Untuk mengukur variabel-variabel penelitian ini berasal dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner ini diujikan pada 33 responden yang merupakan jumlah dari seluruh populasi.

Tabel 4.7

Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perilaku Pemberian Makanan pada Balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman bulan Juli 2011

Pengetahuan		Perilaku		Jumlah	<i>p-value</i>
		Mendukung	Tidak Mendukung		
Cukup	Count	0	1	1	0,031
	% of Total	,0%	3,0%	3,0%	
Baik	Count	27	5	32	
	% of Total	81,8%	15,2%	97,0%	
Jumlah	Count	27	6	33	
	% of Total	81,8%	18,2%	100,0%	

Sumber: Data primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan perilaku mendukung, yaitu 29 responden (87,9%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan cukup dan perilaku mendukung. Dari hasil diketahui bahwa *p-value* (*Asymp.sign*) yaitu 0,031 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pemberian makanan pada balita.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman tahun 2011

Menurut Notoadmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Menurut Notoatmojo (2003), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, informasi, umur, pengalaman, lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Karanganjir sebanyak 32 responden (97%) memiliki pengetahuan baik, 1 responden (3,0%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada ibu balita

yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Posyandu Dusun Karanganjir memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gizi balita. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik ibu balita seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi gizi. Dengan kata lain pengetahuan baik, cukup, kurang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dan sumber informasi tentang gizi.

Menurut Wiknjosastro dalam Lilis (2007) dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kurun waktu reproduksi sehat yaitu pada umur 20-35 tahun sehingga menyebabkan pengetahuan ibu dalam menerima dan mencari informasi berpotensi baik. Menurut Notoatmodjo (2005) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah.

Umur ibu balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman mayoritas berumur 20-35 tahun (69,7%). Umur ini merupakan umur muda dimana organ-organ tubuh manusia masih dapat berfungsi dengan baik. Misalnya, informasi ditangkap dengan mata dan telinga yang masih berfungsi dengan baik,

kemudian diproses kedalam otak yang juga berfungsi dengan baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula.

Menurut Notoatmodjo (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah salah satunya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman mayoritas setaraf SLTA (72,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan.

Menurut Azwar (2007), pekerjaan berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang dan berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku seseorang di bidang kesehatan sehubungan dengan kesempatan untuk memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi. Pekerjaan ibu balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman mayoritas ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang gizi sehingga diharapkan tingkat pengetahuan ibu semakin baik.

Menurut Soekanto (2007), bahwa pengetahuan diperoleh dari berbagai informasi dan sumber. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan yang direncanakan dan disusun secara baik yaitu melalui pembicaraan teman dan keluarga, membaca majalah atau surat kabar, mendengar radio, melihat televisi. Sumber informasi ibu balita tentang gizi di

Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman mayoritas ibu mendapat informasi dari petugas kesehatan (54,5%). Hal ini menunjukkan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika responden mendapatkan informasi yang baik dari petugas kesehatan maka pengetahuannya akan semakin baik.

2. Perilaku pemberian makanan pada balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman tahun 2011

Menurut Azwar (2007), perilaku mempunyai arah, artinya perilaku terpilah pada dua arah kesetujuan apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu obyek sikap berarti memiliki perilaku yang arahnya positif sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki perilaku yang arahnya negatif Perilaku yang mempengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam 2 kategori, yaitu perilaku yang terwujud secara sengaja, sadar dan perilaku yang terwujud secara tidak sengaja atau tidak sadar.

Menurut Notoatmodjo (2003) ada tiga faktor penentu perilaku manusia terhadap kesehatan yaitu faktor predisposisi (faktor yang dapat mempengaruhi terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai dan

persepsi dari dalam diri individu), faktor pendukung (faktor pemungkin yang terdiri dari ketrampilan, sumberdaya dan pertahanan diri yang dapat membantu individu untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan yang terjadi), faktor pendorong (faktor penguat yang terdiri dari pemberian pujian, umpan balik, dan dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat mendorong maupun mencegah perilaku selanjutnya.

Perilaku pemberian makanan pada balita di Posyandu Karanganjir Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman dikategorikan menjadi mendukung dan tidak mendukung. Perilaku pemberian makanan pada balita sebanyak 27 responden (81,8%) ibu balita memiliki perilaku mendukung dan 4 responden (12,1%) ibu balita mempunyai perilaku tidak mendukung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Posyandu Karanganjir Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman memiliki perilaku mendukung dalam pemberian makanan pada balita. Dengan demikian, Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang suatu hal maka ia cenderung akan merubah perilakunya menjadi mendukung atau tidak mendukung.

3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pemberian makanan pada balita di Posyandu Karanganjir, Dusun Karanganjir, Desa Sumberarum, Moyudan, Sleman tahun 2011

Pada tabel silang diketahui bahwa tidak ada responden yang memiliki pengetahuan cukup dan perilaku mendukung (0,0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup perilaku tidak mendukung (3,0%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku mendukung (81,8%), responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku tidak mendukung (15,2%).

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 33 responden mempunyai pengetahuan dan perilaku berbeda-beda. Responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku mendukung (81,8%), artinya setiap perubahan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dapat mempengaruhi perilaku dalam pemberian makanan pada balita karena, semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi diikuti dengan perilaku yang mendukung terhadap perilaku pemberian makanan pada balita. Hasil ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu, diantaranya: umur ibu yang masih muda (20-35tahun), tingkat pendidikan ibu yang tinggi (SLTA), dan memperoleh informasi pengetahuan gizi dari petugas kesehatan.

Tidak menutup kemungkinan terjadi penurunan perilaku karena ada faktor-faktor lain diluar pengetahuan yang mempengaruhinya. Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup perilaku tidak mendukung (3,0%). Pengetahuan ibu balita yang

kurang dapat disebabkan karena umur ibu lebih dari 35 tahun sehingga ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh, pekerjaan ibu yang terlalu berat sehingga tidak ada waktu untuk memperoleh informasi tentang gizi, sehingga perilaku ibu dalam memberikan makanan pada balita tidak sesuai. Oleh karena itu penting gunanya pengetahuan ibu tentang gizi karena pada akhirnya pola pemberian nutrisi akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non-behavior causes*) yang selanjutnya perilaku itu sendiri terbentuk dari faktor predisposisi, pendukung, pendorong sehingga adapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu tersedianya fasilitas, sikap dan perilaku para petugas terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Berdasarkan hasil analisa data uji statistik dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai taraf signifikan $0,031 < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pemberian makanan pada balita.

Berdasarkan tabel korelasi antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pemberian makanan pada balita diperoleh ($r^2 = 0,351$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan dengan perilaku rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan Megawati (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perilaku Pemberian Nutrisi pada Balita usia 3-5 tahun di Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman tahun 2010, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pemberian nutrisi pada balita usia 3-5 tahun. Widarjanti (2010) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Perilaku Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Di Desa Jatimulyo Girimulyo Kulonprogo Tahun 2010, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan perilaku pemberian makanan tambahan pada balita.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian pada variabel perilaku dilakukan secara survai, dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian pada variabel perilaku akan lebih baik dilakukan secara observasi karena partisipasi merupakan sikap dan perilaku yang perlu dilakukan pengamatan secara langsung.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA